

# PERBEDAAN EFEKTIFITAS PIJAT LAKTASI DAN PIJAT OXYTOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUANG MINA RSMAD KEDIRI

Wahyu Susilowati\* Diah Eko Martini\*\*Heny Ekawaty\*\*\*

## ABSTRAK

Rendahnya cakupan ASI eksklusif, terjadi dikarenakan kesulitan pengeluaran ASI. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, faktor sosial budaya, kurangnya informasi ASI eksklusif dan konseling laktasi dari tenaga kesehatan serta kuatnya promosi susu formula. Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan efektifitas pijat laktasi dan pijat oxytosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di ruang Mina RSMAD Kediri.

Desain penelitian *Quasy experiment* dengan pendekatan *two group pra post test*. Populasi seluruh ibu post partum di Ruang Mina pada bulan November 2022, Sampel adalah ibu post partum sesuai kriteria inklusi yang berada di Ruang Mina pada bulan November 2022 dengan intervensi pijat laktasi pada kelompok A (35 responden) dan pijat oxytosin pada kelompok B (35 responden). Data penelitian menggunakan kuesioner penilaian produksi ASI. Data dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman Wilcoxon Sign Rank* dan uji *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan  $p=0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan nilai kemaknaan pre test  $\rho= 0,400$  dan post test  $\rho= 1,000$  dimana  $\rho>0,05$  artinya tidak ada perbedaan efektifitas pijat laktasi dan pijat oxytosin terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Diharapkan pada ibu post partum untuk melakukan perawatan payudara dengan baik dan benar dengan cara melakukan pijat laktasi maupun pijat oxytosin guna membantu memperlancar produksi ASI.

**Kata Kunci: Pijat Laktasi, Pijat Oxytosin, ASI, Post Partum**



## 1. PENDAHULUAN

Payudara ibu pada masa menyusui bisa memproduksi jumlah ASI sesuai dengan kebutuhan sang bayi. ASI eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit (Romlah, 2019). Ketidacukupan produksi ASI adalah alasan utama ibu untuk penghentian pemberian ASI, karena ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi (Rahayu et al., 2015). ASI merupakan makanan yang paling sesuai bagi bayi karena mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh bayi dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi baru lahir - usia 6 bulan sampai anak berusia 24 bulan telah memiliki bukti yang kuat dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Cahyani & Rejeki, 2020). Fenomena yang terjadi saat ini rendahnya cakupan ASI eksklusif, ada sebagian ibu mungkin saja terjadi kesulitan pengeluaran ASI. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, faktor sosial budaya, kurangnya informasi tentang ASI eksklusif dan konseling laktasi dari tenaga kesehatan serta kuatnya promosi susu formula (Ambarwati, Muis & Susantini, 2013). Kegagalan Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, akan berdampak pada angka kesakitan bayi yang semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) menyebutkan bahwa pijat payudara berpengaruh dalam kelancaran produksi ASI serta penelitian lain yang dilakukan oleh Pranajaya (2013) didapatkan perawatan payudara dan manajemen dapat meningkatkan produksi ASI. Data pada profil kesehatan Provinsi Jawa Timur, diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur usia 0-6 bulan tahun 2017 sebesar 75,7 %, cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 (74,5%). Data tersebut juga menunjukkan jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan di Kabupaten Kediri mencapai 70,0 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan ASI

Eksklusif di Kabupaten Kediri masih dibawah rata-rata cakupan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Kediri (2017), pencapaian ASI Eksklusif cenderung mengalami penurunan dari 64,5% pada tahun 2016 menurun menjadi 62,4% pada tahun 2017. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan, ibu bekerja menjadi beberapa faktor yang disoroti sebagai sebab masih belum mencapai cakupan minimal pemberian ASI Eksklusif sebesar 80%. Berdasarkan data di Ruang Mina bulan Mei 2022 didapatkan 42 ibu post partum dan dilakukan pembagian kuisioner dan wawancara pada bulan Mei 2022 di Ruang Mina kepada 10 ibu post partum dengan multigravida anak hidup di RSMAD Kediri didapatkan data bahwa 40% ibu mengalami produksi ASI yang kurang 30% ibu mengalami produksi ASI cukup 30% ibu mengalami produksi ASI tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan, ketenangan pikiran dan jiwa, penggunaan kontrasepsi, hormone payudara, anatomi payudara, faktor istirahat, faktor isapan anak, berat badan, umur kehamilan saat melahirkan dan konsumsi rokok dan alkohol. Ketidacukupan produksi ASI adalah alasan utama ibu untuk penghentian pemberian ASI yang mempunyai dampak negative pada tumbuh kembang bayi. karena tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi (Rahayu et al., 2015). Beberapa penyebab kegagalan menyusui juga telah diidentifikasi dari beberapa penelitian, yaitu kurangnya dukungan sosial, kontak yang kurang intensif antara ibu dan bayi, pengaruh sosial yang permisif terhadap pemberian susu formula atau penghentian menyusui, praktik komersil dari pabrik susu formula, pengenalan dini makanan pengganti ASI, pengetahuan yang kurang tentang menyusui pada ibu dan petugas kesehatan, kecemasan dan stres ibu, kurang percaya diri pada ibu untuk menyusui, berat badan bayi yang kurang, ibu malnutrisi, multi atau primipara, kontrasepsi hormonal dan temperamen bayi (Juanita, 2016). Beberapa jenis pijat yang dapat dilakukan

untuk membantu proses laktasi adalah pijat laktasi dan pijat oxytosin. Pijat laktasi adalah pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh, yaitu kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara. Sedangkan pijat oxytosin, hanya pemijatan tulang belakang pada daerah punggung. Pada prinsipnya, kedua pijat ini ialah menimbulkan efek relaksasi untuk meningkatkan hormon oxytosin yang berperan sebagai hormon pengeluar ASI (Aprilianti, 2018).

Solusi agar ibu post partum bisa meningkatkan proses produksi ASI ialah dengan melakukan perawatan payudara, baik pijat laktasi dan pijat oxytosin sehingga dapat memperlancar produksi ASI sehingga meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan dan juga pemberian terapi ini mudah diterapkan, tidak invasive dalam meningkatkan produksi ASI ibu post partum. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektifitas pijat laktasi dan pijat oxytosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu post partum di Ruang Mina Rumah Sakit RSMAD Kediri. Menurut penelitian yang dilakukan Ibrahim (2021) bahwa pijat oxytosin memunculkan hormon oxytosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu dan pijat laktasi akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oxytosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pinem *et al* (2021) menyatakan bahwa pijat laktasi maupun pijat oxytosin akan merangsang medula oblongata untuk mengirim pesan langsung ke hipotalamus di hipofisis posterior untuk melepaskan oxytosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan ASI.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *quasy experimental* dengan rancangan yang dilakukan dengan pendekatan *two group pra post test design* dimana sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi (Sugiyono, 2017). Pada kedua kelompok diawali dengan *pre-test* dan setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimental dan kontrol, dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) pada kedua kelompok.

Waktu penelitian dilakukan pada 9 November 2022 sampai 23 Desember 2022 dan tempat penelitian berada di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Ruang Mina RSMAD Kediri sebanyak 90 orang. Sampel penelitian ini adalah ibu post partum sebanyak 70 orang. Kriteria inklusinya adalah ibu yang pasca melahirkan hari pertama hingga hari ketiga, ibu post partum yang bersedia menjadi responden, ibu post partum yang bisa baca dan tulis, ibu yang tidak mengkonsumsi obat pelancar ASI. Adapun kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak berkenan menjadi responden, ibu dengan bayi yang berada NICU atau tidak rawat gabung, ibu dengan bayi yang menggunakan susu formula, ibu yang mengkonsumsi obat pelancar ASI. Teknik sampling *Concecutive Sampling*.

Analisis statistik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Rank Test* untuk mengukur produksi asi pada pre dan post test pijat laktasi dan pijat oxytosin, kemudian *Uji Mann Whitney* digunakan untuk mengukur produksi asi pada responden yang dilakukan pijat laktasi dan pijat oxytosin.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Karakteristik responden di Ruang Rawat Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri meliputi usia, Pendidikan, pekerjaan, perawatan payudara. Berdasarkan tabel 4.1 pada kelompok pijat laktasi didapatkan sebagian besar atau 54,3% berumur 20-30 tahun dan sebagian kecil atau 2,9 % berumur 41-50 tahun. Sedangkan pada kelompok pijat oxytosin didapatkan sebagian besar atau 77,1% berumur 20-30 tahun . Berdasarkan tabel 4.2 pada kelompok pijat laktasi didapatkan hampir setengahnya atau 40,0 % berpendidikan SMA dan sebagian

kecil atau 14,3 % berpendidikan SMP. Sedangkan pada kelompok pijat oxytosin hampir setengahnya atau 37,1 % berpendidikan SMA dan sebagian kecil atau

17,1 % berpendidikan diploma.

Berdasarkan

tabel 4.3 pada kelompok pijat laktasi didapatkan hampir setengahnya atau 42,9 % responden bekerja swasta dan sebagian kecil atau 8,6 % bekerja sebagai PNS. Sedangkan pada kelompok pijat oxytosin didapatkan hampir setengahnya atau 48,6 % responden bekerja swasta dan sebagian kecil atau 8,6 % sebagai IRT. Berdasarkan tabel 4.4 pada kelompok pijat laktasi didapatkan sebagian besar atau 68,6 % responden tidak melakukan perawatan payudara . Sedangkan pada kelompok pijat laktasi hampir seluruhnya atau 77,1% responden tidak melakukan perawatan payudara.

#### Data Khusus

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Produksi ASI Pre dan Post Pijat Laktasi

No	Produk si ASI	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	6	17,1	22	62,9
2.	Cukup	11	31,4	13	37,1
3.	Rendah	18	51,4	-	-
	Jumlah	35	100	35	100

Sumber: Data Primer, Desember 2022

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Produksi ASI Pre dan Post Pijat Oxytosin

No	Produk si ASI	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	7	20,0	9	25,7
2.	Cukup	10	28,6	14	40,0
3.	Rendah	18	51,4	12	34,3
	Jumlah	35	100	35	100

Sumber: Data Primer, Desember 2022

#### Efektifitas Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi ASI

Efektifitas	Produksi ASI				Uji Normalitas		
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Pre Test	6	17,1	11	31,4	18	51,4	<b>0,004</b>
Post Test	22	62,9	13	37,1	-	-	<b>0,015</b>

**Wilcoxon Sign Rank Test  $p = 0,000$**

Sumber: Data Primer, Desember 2022

#### Efektifitas Pijat Oxytosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI

Efektifitas	Produksi ASI						Uji Normalitas
	Tinggi		Cukup		Rendah		
	N	%	N	%	N	%	
Pre Test	7	20,0	10	28,6	18	51,4	<b>0,000</b>
Post Test	9	25,7	14	40,0	12	34,3	<b>0,000</b>

**Wilcoxon Sign Rank Test  $p = 0,046$**

Sumber: Data Primer, Desember 2022

### Perbedaan Efektifitas Pijat Laktasi dan Pijat Oxytosin Terhadap Peningkatan produksi ASI

No	Efektifitas Pijat	Pijat Laktasi			Pijat Oxytosin			Mann Whitney $\rho=$
		Tinggi	Cukup	Rendah	Tinggi	Cukup	Rendah	
1.	Pre (n)	6	11	18	7	10	18	0,400
2.	Post (n)	22	13	-	9	14	12	1,000
<b>Wilcoxon Sign Rank <math>\rho=</math></b>		0,000			0,046			

Sumber: Data Primer, Desember 2022

#### 4. PEMBAHASAN

##### Karakteristik Pre dan Post Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi ASI

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebelum diberikan pijat laktasi sebagian besar produksi ASI responden adalah rendah dan sesudah diberikan pijat laktasi sebagian besar produksi ASI responden tinggi.

Laktasi merupakan teknik menyusui mulai dari ASI dibuat sampai pada keadaan bayi menghisap dan menelan ASI (Adawiah & others, 2019). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sampardkk, 2019 penelitian dengan jumlah 30 responden, didapatkan bahwa ada pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu post partum

Menurut analisa peneliti di ruang Mina RSM Ahmad Dahlan Kediri pada ibu post partum kelompok 1 sebelum diberikan intervensi produksi ASI rendah dan sesudah diberikan intervensi pijat laktasi pada hari kedua post partum, jumlah produksi ASI tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak adanya kebiasaan ibu untuk melakukan perawatan payudara menjadi salah satu penyebab produksi ASI rendah. Tetapi ada beberapa ibu yang melakukan perawatan

payudara walaupun tidak dilakukan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pijat laktasi mampu memperlancar produksi ASI ibu post partum.

##### Karakteristik Pre dan Post Pijat Oxytosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebelum diberikan pijat oxytosin sebagian besar produksi ASI responden rendah dan sesudah diberikan pijat oxytosin hampir setengahnya produksi ASI responden cukup.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Selain memberi kenyamanan pada ibu dan merangsang refleksi oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI (*plugged/milk,duct*), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Armini, 2020). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahayu dan Yunarsih (2018) didapatkan hasil penelitian bahwa milk intake pada Responden yang dilakukan pijat oksitosin didapatkan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak dilakukan perlakuan yaitu pada kelompok pijat oksitosin didapatkan rata-rata Milk Intake sebesar 34,44 ml, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 27,22 ml. Hal ini dikarenakan pijat oksitosin mampu meningkatkan hormon oksitosin dan kenyamanan Ibu sehingga bisa meningkatkan reflek *let down*.

Menurut analisa peneliti di ruang Mina RSM Ahmad Dahlan Kediri pada ibu post partum kelompok 2 sebelum diberikan intervensi produksi ASI rendah dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitoxin pada hari kedua post partum, jumlah produksi ASI cukup. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak adanya kebiasaan ibu untuk melakukan perawatan payudara. Tetapi ada beberapa ibu yang melakukan perawatan payudara walaupun tidak dilakukan secara

rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin mampu memperlancar produksi ASI ibu post partum.

### **Efektifitas Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi ASI**

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada kelompok pijat laktasi didapatkan p-value pada peningkatan produksi ASI pre test dan post test sebesar 0,000 atau  $p < 0.05$ . Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebelum dan sesudah diberikan pijat laktasi didapatkan nilai kemaknaan  $\rho = 0,000$  dimana  $\rho < 0,05$  yang artinya ada efektifitas pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Ruang lingkup manajemen laktasi periode post natal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, menyimpan ASI peras, dan memberikan ASI peras. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui diantaranya asupan nutrisi yang mendukung produksi ASI, pemijatan laktasi, dan faktor psikologis yang baik bagi ibu menyusui (Hartono, 2016 dalam Sampardkk, 2019). Pijat laktasi berpengaruh dalam meningkatkan produksi ASI dengan cara meningkatkan hormone prolaktin, pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu. Pijat Laktasi juga akan membuat payudara lebih bersih, lembut dan elastis sehingga akan meningkatkan bayi untuk menyusu (Jahriani, 2019). Sejalan dengan penelitian (Malta, 2016) dimana ia menjelaskan bahwa pijat laktasi adalah salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleksi *let down* berjalan dengan baik, ini menunjukkan adanya pengaruh pijat terhadap produksi ASI pada ibu post partum primipara di kota semarang.

Menurut analisa peneliti bahwa pijat laktasi merupakan salah satu cara untuk memperlancar produksi ASI dan memperlancar pengeluaran ASI. Pijat laktasi yang dilakukan ibu menyusui akan

merangsang otot-otot dan pembuluh darah di dalam payudara untuk memproduksi ASI sehingga dapat meningkatkan volume ASI ibu, dan akan membuat payudara ibu terasa lebih bersih, lembut, dan elastis sehingga akan lebih memudahkan bayi untuk menyusu, serta menghindari ibu mengalami cedera atau lecet pada payudaranya pada saat menyusu. Sehingga, apabila semakin sering bayi untuk menyusu akan semakin meningkat pula produksi ASI. Namun tidak semua ibu post partum yang melakukan pijat laktasi dapat meningkatkan produksi ASI nya karena selain melakukan pijat laktasi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi ASI.

### **Efektifitas Pijat Oxytosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI**

Berdasarkan tabel pada kelompok pijat oxytosin didapatkan p-value pada peningkatan produksi ASI pre test dan post test sebesar 0,046 atau  $p < 0.05$ . Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebelum dan sesudah diberikan pijat oxytosin didapatkan nilai kemaknaan  $\rho = 0,046$  dimana  $\rho < 0,05$  yang artinya ada efektifitas pijat oxytosin terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Pijat oksitosin adalah salah satu cara dalam mengatasi kelancaran produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan tehnik untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk menstimulasi refleksi oksitosin agar ASI dapat keluar dengan lancar sehingga dapat mencegah terjadinya engorgemen (pembengkakan payudara) (Purnamasari Devi Kurniati & Hindiarti Ingg Yudita, 2020). Hormon oksitosin sangat berperan dalam proses pengeluaran ASI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhertusi (2019) tentang peningkatan volume ASI pada pemijatan oksitosin sejalan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian Suhertusi (2019) adanya peningkatan volume ASI sesudah diberikan pijat oksitosin. Pada pengeluaran ASI dipengaruhi oleh produksi dan volume. Volume ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sementara pengeluaran

dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin keluar melalui rangsangan ke putting susu melalui isapan bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang. Pijatan pada tulang belakang akan membuat tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai, sehingga hormone oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Menurut analisa peneliti pijat oksitosin mampu meningkatkan kenyamanan dan produksi ASI ibu post partum. Peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin sehingga merangsang pengeluaran dan peningkatan produksi ASI.

### **Perbedaan Efektifitas Pijat Laktasi dan Pijat Oxytosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI**

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai kemaknaan pre test  $\rho = 0,400$  dan post test  $\rho = 1,000$  dimana  $\rho > 0,05$  yang artinya tidak ada perbedaan efektifitas pijat laktasi dan pijat oxytosin terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Berdasarkan uji *wilcoxon sign rank test*, sebelum dan sesudah diberikan pijat laktasi didapatkan p-value sebesar 0,000 sedangkan sebelum dan sesudah diberikan pijat oxytosin didapatkan p-value sebesar 0,046 sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat laktasi lebih efektif meningkatkan produksi ASI daripada pijat oxytosin maka ada perbedaan efektifitas pijat laktasi dan pijat oxytosin terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Beberapa ibu post partum sering kali mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, social kultural ibu dan bayi, berat badan lahir bayi (Sampara dkk, 2019). Pengeluaran ASI ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Pijat laktasi berpengaruh dalam

meningkatkan produksi ASI dengan cara meningkatkan hormone prolaktin, pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu. Pijat Laktasi juga akan membuat payudara lebih bersih, lembut dan elastis sehingga akan meningkatkan bayi untuk menyusu (Jahriani, 2019). Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke putting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Sampara dkk, 2019).

Menurut analisa peneliti mengenai perbedaan efektifitas pijat laktasi dan pijat oksitoksin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di ruang Mina RSMAD Kediri adalah tidak terdapat perbedaan efektifitas pijat laktasi dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di ruang Mina RSMAD Kediri. Hal ini dapat dikarenakan kedua teknik pijat ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pijat laktasi bermanfaat untuk mengurangi nyeri, ketegangan, stres, kecemasan serta meningkatkan produksi ASI dan pijat oxytosin memicu pengeluaran hormon oxytosin yang sangat penting dalam pengeluaran ASI.

### **5.KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada bulan November dan Desember 2022 dengan judul Perbedaan Efektivitas Pijat Laktasi dan Pijat Oxytosin Pada Ibu Post Partum Di Ruang Mina RSMAD Kediri , sebagai berikut :

Lebih dari setengahnya sebelum diberikan pijat laktasi produksi ASI ibu post partum rendah dan sesudah diberikan pijat laktasi lebih dari sebagian besar produksi ASI ibu post partum tinggi . Lebih dari setengahnya sebelum diberikan pijat oxytosin produksi ASI ibu post partum rendah dan sesudah diberikan pijat oxytosin hampir dari setengahnya produksi ASI ibu post partum



cukup. Pijat laktasi efektif terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Pijat oxytosin efektif terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Tidak ada perbedaan efektivitas pijat laktasi dan pijat oxytosin terhadap peningkatan produksi ASI di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, keduanya sama-sama efektif dalam peningkatan produksi ASI.

Adapun saran yang bisa diberikan terkait penelitian adalah sebagai berikut:

Bagi akademik dapat digunakan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi yang berhubungan dengan peningkatan produksi ASI dengan pijat laktasi dan pijat oxytosin.

Bagi tempat tempat penelitian diharapkan tenaga kesehatan menerapkan pijat laktasi dan pijat oxytosin secara berkesinambungan pada ibu post partum untuk meningkatkan produksi ASI sesuai standar operasional prosedur.

Bagi profesi keperawatan, hendaknya perawat mampu melakukan pijat laktasi dan pijat oxytosin kepada ibu post partum untuk membantu memperlancar produksi ASI.

Bagi peneliti, setelah dilakukan penelitian ini hendaknya penulis bisa menambah wawasan tentang pijat laktasi dan pijat oxytosin pada ibu post partum.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu post partum.

## 6.DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, A. Z., & others. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Produksi Asi Ibu Primipara Postpartum Normal Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Amalia. (2018). *Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Dismenorea*. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1(2).
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armini, N. W. (2020). *Meningkatkan Self Efficacy Ibu Hamil Dalam Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Melalui Edukasi Dengan Metode Emo-Demo Di Desa Batu Bulan Kangin*. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*, 2(2), 113–118.
- Asih, Y. (2018). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 209–214.
- Global Nutrition Report: Action to equity to end the malnutrition [Internet]. Global Nutrition Report. Bristol, UK: Development Initiatives; (2020). 118 p. Available from: [http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com\\_content&view=article&id=472&Itemid=472](http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=472)
- Hamzah, W., Haniarti, H., & Anggraeny, R. (2021). *Faktor Risiko Stunting Pada Balita*. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 33–45.
- Hanibal, E. P., & Aprilianto, S. (2020). *The Position Of Exhibitionist Perpetrator In Criminal Law*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 2561–2569.
- Husanah, E. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Ny P Dengan Masalah Produksi ASI Melalui Terapi Kurma*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1).
- Ibrahim, Fatmawati. (2021). "Penerapan Pijat Oksitosin Dan Marmet Untuk Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas." *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo* 6 (2): 73. <https://doi.org/10.52365/jm.v6i2.317>
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Eni, N., Fransisca, A., Lataminarni, S., ... & Welmi, S. (2022). *Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran*

- ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23-33.
- Mardiani, N., Oktaviana, P. O. P., & Afianti, F. (2019). *Pengaruh Pemberian ASI Booster terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Cesarea*. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(1), 26–31.
- Notoadmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviana. (2019). Efektifitas Paket ASI (Edukasi Kesehatan: Laktasi dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Primipara). *Jurnal Ilmiah Obsgin*.
- Nugroho. (2012). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Metodologi Ilmu Keperawatan*. EGC.
- Pinem, S. B., Simamora, L., Manurung, H. R., Sinaga, R., Batubara, Z., & Poddar, R. (2021). The correlation between parity and age to colostrum extraction in postpartum mothers with oxytocin massage and breast acupressure treatment at Mitra Sejati Hospital Medan. *Malaysian J. Med. Heal. Sci*, 17, 22-26.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita selekta ASI dan menyusui*.
- Romlah. (2019). “Faktor Risiko Ibu Menyusui Dengan Produktif Asi Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang.” *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)* 14 (1): 32–37. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.285>
- Sampara, N., Jumrah, J. and Kusniyanto, R.E., 2019. Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Suriyanti. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur* (Vol. 1, No. 1, pp. 283-289).
- Saryono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sastroasmoro & Ismail. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*.
- Solikhah, P., Purwanti, S. K. M., & Yuli Kusumawati, S. K. M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Manajemen Laktasi Pada Ibu Primipara Di Wilayah Puskesmas Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Swarjana. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. ANDI.